

**PENGENALAN NILAI AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK- KANAK MELALUI METODE BERMAIN
(STUDI KASUS DI TK PERTIWI PANDEYAN IV)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1



Di Susun Oleh :

**Ernawati Puji Astuti
A 520085030**

**PROGDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan pengelola pendidikan demi terciptanya tujuan pendidikan.

Salah satu pendidikan Anak Usia secara formal diwujudkan di Taman Kanak- Kanak (TK) yang pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk, melestarikan dasar pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan usia dini (Anonim dalam Moeslichatoen, 1999:2). Pendidikan di Taman Kanak- Kanak dapat berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa terpenting dalam perkembangan anak karena pada masa ini terletak pokok kecerdasan anak, kecenderungan minat bakatnya, penampilan akar dalam kemampuan yang dimilikinya serta kesiapan anak dalam pergaulan di masyarakat. Anak harus dibiasakan untuk mempelajari agama. Pendidikan anak sejak dini akan dapat menanamkan perilaku sejak awal yang menjadi akar dalam pendidikan. Pendidikan agama pada umumnya dikesampingkan dan lebih diutamakan pendidikan umum karena pendidikan umumlah yang menggunakan kesiapan

hidup kelak. Bila mengejar pendidikan umum tanpa didasari pendidikan agama akan sia-sia. Oleh karena itu apabila dasar pendidikan agama telah diberikan sejak dini dikala dewasa dan mengikuti pendidikan formal maka pendidikan agama dapat dipelajari sendiri.

Fase Kanak-Kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan dan mengenalkan prinsip yang lurus dalam pengarahan yang benar kedalam jiwa anak. Jika seseorang pendidik mampu memanfaatkan dengan baik, maka keberhasilan dalam tahap berikutnya akan lebih besar. Anak akan menjadi seseorang yang tangguh, kuat dan energik. Semua hal tersebut harus diimbangi dengan pendidikan agama.

Didalam UU Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan bahwa Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan disemua jenjang pendidikan. (dikutip dari: Atik Fitri, 2009:3)

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan diajarkan sebagai salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak. Meskipun pembelajarannya masih menggunakan atau menerapkan tahap pengenalan agama.

Pendidikan di TK salah satu aspek yang dikembangkan adalah pengenalan agama Islam. Pengenalan nilai agama Islam merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk melakukan perilaku manusia yang sesuai patokan dan dapat membimbing manusia kearah yang lebih berfungsi sehingga terwujud manusia yang taat kepada Allah.

Pengenalan nilai agama Islam di Taman Kanak- Kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Melalui pembiasaan yang baik anak akan terkondisikan dengan baik dan akan menjadi teratur dan disiplin sehingga berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Saat anak memasuki masa dewasa mereka mengetahui bahwa dalam keagamaan kewajiban untuk ibadah dan dapat dilakukan dengan rasa kesadaran dan keikhlasan. Karena mereka sudah terbiasa melakukan ibadah. Oleh karena itu pengenalan nilai agama Islam perlu diajarkan sejak kecil.

Pengenalan agama Islam di Taman Kanak- kanak (TK) dilakukan melalui metode bermain. Melihat dunia anak adalah dunia bermain. Maka, dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik anak dan harus dipertimbangkan semua potensi di dalam diri anak, moral, sosial, emosi dan ekspresi. Melalui bermain pula anak akan bereksperimen dengan berbagai bahan dan alat berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas dalam bekerjasama dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Menurut Moeslichatoen (2004:33) bermain merupakan keinginan anak. Bahkan anak lebih mementingkan bermain dari pada makan, minum dan tidur.

Al- Ghazali mengatakan bahwa sesungguhnya melarang akan – anak bermain dan memaksanya belajar terus menerus dapat mematikan hatinya dalam menghilangkan kecerdasannya serta menukarkan hidupnya. (Dikutip dari : Atik Fitri, 2009:3)

Hal ini bermain, mengajarkan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi dan mendapatkan pengalaman belajar. Semua pengalaman yang diperoleh anak menjadi dasar terciptanya keterampilan yang digunakan dalam

memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi dikehidupannya kemudian hari.

Melalui bermain, anak akan lebih senang dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik melalui bermain salah satunya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dikenalkan sebagai kegiatan untuk pengenalan ibadah pada anak. Melalui bermain anak merasa senang, sehingga dengan perasaan senang anak akan lebih semangat dalam menerima apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Hal ini akan memudahkan pendidik untuk menanamkan nilai- nilai agama yang diajarkan kepada anak.

Metode bermain merupakan salah satu metode yang diterapkan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak. Salah satu lembaga yang menerapkan metode bermain adalah TK Pertiwi Pandeyan IV di kecamatan Jatinom. Metode bermain diharapkan anak lebih mudah dalam menerima kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik khususnya dalam pengenalan agama Islam, hal ini dikarena agama Islam perlu ditanamkan dan dikenalkan kepada anak sejak dini supaya anak dapat menjadi orang yang baik di dunia dan akhirat.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengenalan Nilai Agama Islam di Taman Kanak- kanak Melalui Metode Bermain” (Studi kasus TK Pertiwi Pandeyan IV Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2009- 2010).

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarahkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu pembatasan penelitian, yaitu : Penelitian membatasi tentang bagaimana cara pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosedur pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten?
2. Apakah implementasi pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran nilai agama Islam?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan- permasalahan dalam usaha penelitian maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti:

1. Mendiskripsikan prosedur pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
2. Mendiskripsikan kesesuaian implementasi pengenalan nilai agama Islam di TK Pertiwi Pandeyan IV kecamatan Jatinom apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pengenalan agama Islam.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengenalan nilai agama Islam melalui metode bermain di TK Pertiwi Pandeyan IV kelompok B tahun ajaran 2009-2010 di kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberi sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya PAUD dalam meningkatkan mutu SDM tentang pengenalan nilai agama Islam melalui bermain untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Guru

Sebagai bahan masukan dan rujukan dalam mengembangkan pengenalan nilai agama Islam melalui bermain.

b. Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai permainan tentang pengenalan agama Islam.